

# Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Parahyangan Exhibition Convention Centre di Kota Baru Parahyangan

Septiadji Ibrahim Kartiwa<sup>1</sup>, Ir. Widji Indahing Tyas, M.T<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

<sup>2</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: [ajiiibrahim6663@email.com](mailto:ajiiibrahim6663@email.com)

## ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan adalah sebuah kawasan yang dikenal sebagai kota mandiri yang berada di Padalarang, Jawa Barat, Indonesia. Kawasan ini memiliki konsep berkelanjutan, yang mana akan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Terutama dalam aspek ekonomi karena inilah merupakan hal pokok dalam proses berkembangnya suatu kawasan. Kota Baru Parahyangan ini memiliki fasilitas yang lengkap, baik dari pendidikan, komersial dan hunian. Sehingga dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi dan fasilitas yang ada, kawasan ini memiliki peluang dalam bisnis MICE yang merupakan bisnis di bidang meeting, incentive, conference dan exhibition. Pembuatan eksibisi dan konvensi di kawasan ini menjadi sebuah opsi yang baik untuk mewardahi bisnis tersebut, dengan adanya Parahyangan Exhibition Convention Centre yang mewardahi kegiatan MICE ini, yang menerapkan tema arsitektur futuristik dengan gaya arsitektur yang mengorientasikan bangunan masa depan, dengan bentuk yang atraktif mampu mengolah bagian luar bangunan (eksterior) dan dalam bangunan (interior) yang unik sebagai daya tarik pengunjung dan penggunaan teknologi di era –sekarang yang di terapkan pada bangunan mampu memudahkan dalam beberapa hal kegiatan maupun bentuk fisik dan fungsi bangunan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi bagi kawasan dan menjadikan Parahyangan Exhibition Convention Centre sebagai bangunan iconic dan berbeda di Kota Baru Parahyangan.

**Kata kunci:** Eksibisi, Konvensi, Arsitektur Futuristik, Kota Baru Parahyangan.

## ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan is an area known as an independent city located in Padalarang, West Java, Indonesia. This area has a sustainable concept, which will pay attention to economic, environmental and social aspects. Especially in the economic aspect because this is the main thing in the process of developing an area. Kota Baru Parahyangan has complete facilities, both from education, commercial and residential. So in an effort to increase the economic value and existing facilities, this area has opportunities in the MICE business which is a business in the fields of meetings, incentives, conferences, and exhibitions. Making exhibitions and conventions in this area is a good option to accommodate this business, with the Parahyangan Exhibition Convention Center that accommodates this MICE activity, which applies a futuristic architectural theme with an architectural style that orients future buildings, with an attractive form capable of processing parts of the building. -the outside of the building (exterior) and the inside of the building (interior) are unique as an attraction for the end and the use of technology in this era - now that is applied to buildings can facilitate in some ways activities, the physical of the building and the function of the building. This aims to increase the economy for the region and make the Parahyangan Exhibition Convention Center an iconic and different building in Kota Baru Parahyangan..

**Keywords:** Exhibition, Convention, Kota Baru Parahyangan, Architecture, Futuristic

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan adalah sebuah kawasan yang dikenal sebagai kota mandiri yang berada di Padalarang, Jawa Barat, Indonesia. Sehingga kawasan inipun sudah direncanakan dari berbagai aspek baik dari hunian, area pendidikan, area komersial dan sebagainya. Selain itu Kota Baru Parahyangan ini hadir sebagai kawasan yang memiliki konsep berkelanjutan atau *sustainable*, yaitu kawasan yang akan terus berjalan dan berkembang sehingga harus memperhatikan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Khususnya pada aspek ekonomi, seperti diketahui Kota Baru Parahyangan ini memiliki fasilitas yang lengkap, dan berpotensi untuk meningkatkan lagi *value* dari kawasan itu sendiri.

Sebagai bentuk dari meningkatkan daya jual dari kawasan ini, Kota Baru Parahyangan sangat memiliki peluang terjun dalam bisnis *MICE*, yaitu *meeting, incentive, conference and exhibition*, yang sedang berkembang dan banyak dibutuhkan berdasarkan kebutuhan masyarakat di zaman modern. Maka, sebagai salah satu cara terjun di bisnis ini, hadirnya sebuah bangunan ekshibisi dan konvensi menjadi opsi yang baik dan menjadi salah satu peningkatan fasilitas di Kota Baru Parahyangan ini. Karena bangunan ekshibisi dan konvensi ini mampu untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan pameran, *expo*, seminar, *meeting*

Dengan hadirnya bangunan ekshibisi dan konvensi di Kota Baru Parahyangan tentunya akan menjadi salah satu bangunan yang diperhatikan oleh masyarakat, seperti halnya bangunan Puspa Iptek Sundial, Masjid Al – Irsyad dan IKEA. Maka secara konsep bangunan ekshibisi dan konvensi yang dibangun harus memiliki desain yang *eye catching* sehingga dapat menjadi salah satu bangunan *masterpiece* yang ada di kawasan ini. Didasari dengan konsep berkelanjutan dan teknologi yang ada di Kota Baru Parahyangan, perancangan bangunan ekshibisi dan konvensi ini menggunakan pendekatan konsep arsitektur futuristik.

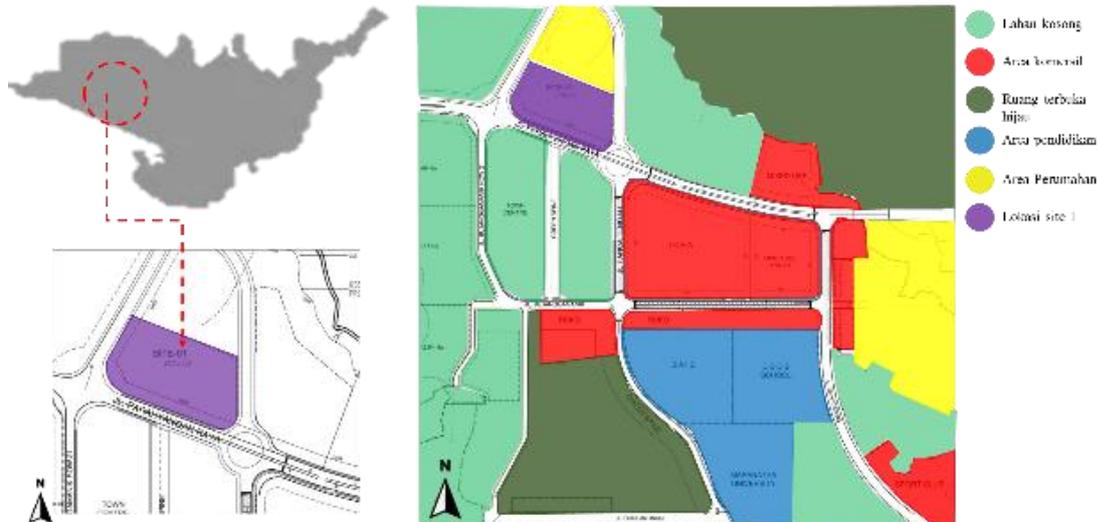
## 2. EXPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

*Parahyangan Exhibition Convention Centre* merupakan bangunan eksibisi dan konvensi di Kota Baru Parahyangan yang memfasilitasi kegiatan dan ruang berupa *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)*. Eksibisi dan konvensi merupakan suatu tempat multifungsi yang dapat menampung dan mengakomodasi banyak orang dengan area yang cukup luas dan berbagai macam kegiatan. Kegiatan konvensi berupa kegiatan pertemuan khusus, seminar, rapat, *workshop*, konferensi dan sebagainya. Kegiatan Eksibisi berupa kegiatan pameran untuk mempromosikan barang dan jasa, maupun karya yang akan di pameran[1]. Nama *Parahyangan Exhibition Convention Centre* diambil dari Parahyangan yang merupakan lokasi dari bangunan tersebut, untuk lebih mempublikasikan nama *Parahyangan* yang memiliki fasilitas gedung eksibisi dan konvensi. Nama *Exhibition Convention Centre* diambil dari fungsi bangunan itu sendiri sebagai gedung eksibisi dan konvensi.

### 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi *Proyek Parahyangan Convention Centre* berada di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Jawa Barat yang memiliki visi sebagai kota yang mandiri berkelanjutan, menciptakan kehidupan yang berkualitas dan sejahtera bagi masyarakat sekitar serta memiliki misi untuk mengembangkan kualitas dalam hal pendidikan[2]. Lokasi ini merupakan daerah kawasan komersil dan di sekitarnya terdapat kawasan lainnya seperti kawasan pendidikan dan hunian. Lokasi *site* berada pada jalan Parahyangan Raya row 8 merupakan jalan utama yang mudah diakses untuk pengunjung. Dapat dilihat pada **Gambar 1.**



**Gambar 1. Lokasi Proyek dan Tata Guna Lahan**

Sumber : *Google Maps* dan Koordinator Tugas Akhir, diolah pada 21 mei 2021

Fungsi dari proyek ini sebagai gedung eksibi dan konvensi dengan luas lahan 21.116 m<sup>2</sup>. Proyek gedung eksibisi ini dibuat dengan memperhatikan analisa data seperti kendala, potensi dan permasalahan pada tapak. Menyesuaikan dengan peraturan, ketentuan daerah dan regulasi berupa Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 50 % dari luas lahan menjadi 10.558 m<sup>2</sup>, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1, Garis Dasar Bangunan (GSB) 16 meter pada jalan arteri, Koefisien Daerah Hijau (KDH) 30% dari luas (KDB) menjadi 3.176,4 m<sup>2</sup>.

### 2.3 Definisi Tema

Tema yang di terapkan pada perancangan *Parahyangan Exhibition Convention Centre* yaitu arsitektur futuristik. Arsitektur futuristik merupakan gaya arsitektur yang mengarah pada masa depan, memiliki citra pada bangunan yang mengesankan bahwa masa depan merupakan orientasi pada bangunan dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang dapat dilihat pada ekspresi bangunan[3]. Arsitektur futuristik memiliki nilai-nilai *core values* yang diantaranya dinamis, estetis dan inovatif yang tidak terkait oleh bentuk-bentuk tertentu namun dapat mengolah bentuk-bentuk yang bebas [4]. Pengambilan tema ini bertujuan untuk merancang bangunan *Parahyangan Exhibition Convention Centre* ini menjadi *iconic* baru, dengan mengeksplor bentuk-bentuk yang menarik dan berbeda pada bangunan di kawasan sekitarnya. Disamping itu terdapat teori Vitruvius bahwa arsitektur dengan bangunan yang baik yaitu memiliki keindahan estetika, kekuatan, dan fungsi [5] yang menjadi landasan penekanan pada tema futuristik yang di implementasikan menjadi penekanan pada bentuk, material, dan teknologi pada bangunan. Dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 1. Penekanan Bentuk, Material, dan Teknologi.**

<b>Bentuk</b>	Menerapkan bentuk <b>dekontruksi</b> yang dimana <i>cladding</i> /kulit bangunan dengan bentuk yang tidak beraturan, kesan distorsi, dan memanipulasi permukaan struktur dan fasad [6], sehingga bentuk ini menjadi salah satu faktor dalam mendukung konsep arsitektur futuristik.
<b>Material</b>	Penggunaan material yang diterapkan pada Arsitektur futuristik ini menggunakan material yang berwarna monokrom sehingga memberi kesan elegan pada bagian eksterior maupun interior. Material tersebut berupa <b>aluminium, kaca, beto, (ACP), baja, metal.</b>

**Teknologi** Penerapan teknologi arsitektur futuristik menekankan pada teknologi struktur, teknologi pada interior eksterior, dan teknologi pada masa pandemi. **Teknologi struktur** yang digunakan bangunan pada bangunan pameran dan konvensi ini menggunakan teknologi struktur campuran yakni mengkombinasikan antara struktur *spaceframe* dan struktur rangka grid guna memudahkan mengolah bentuk atap maupun bangunan. Penerapan **teknologi pada interior eksterior** menerapkan penggunaan (LED) sebagai pencahayaan buatan dan menambah nilai estetika bangunan. Penerapan **teknologi pada masa pandemi** menerapkan penggunaan *automatic sliding door*, pintu ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan *touchless* dan penggunaan *automatic thermometer infrared* sebelum memasuki bangunan.

## 2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diambil pada bangunan Parahyangan Exhibition Convention Centre yaitu arsitektur futuristik, dengan menjadikan bangunan ini sesuatu yang berbeda di sekitarnya guna menjadi iconik baru di Kota Baru Parahyangan dan mampu memfasilitasi sesuai fungsi gedung pameran dan konvensi. Dapat dilihat dari **Tabel 3**.

**Tabel 2. Elaborasi Tema.**

	<b>Eksibisi dan Konvensi</b>	<b>Arsitektur Futuristik</b>
<b>Mean</b>	Eksibisi dan konvensi merupakan suatu tempat/wadah multifungsi yang dapat menampung berbagai kegiatan seperti pameran, pertemuan, perdagangan dan berbagai acara pagelaran yang dapat mengakomodasi dengan jumlah pengguna yang banyak.	Arsitektur futuristik merupakan gaya arsitektur dengan berorientasi masa depan, dengan bermacam-macam bentuk, fleksibel dan bebas berekspresi dalam menuangkan kreativitas.
<b>Problem</b>	Merancang bangunan pameran dan konvensi ini yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan, dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan dan dapat menampung banyak pengguna.	Dengan bentuk bangunan futuristik yang bebas terdapat penyesuaian struktur yang cukup rumit dan mampu menyesuaikan dengan fungsi pada bangunan
<b>Fact</b>	Pada Kota Baru Parahyangan ini belum terdapat gedung pameran dan konvensi ini menjadi dalam 1 bangunan dan skala yang cukup besar.	Pada Kota Baru Parahyangan ini masih minimnya penerapan arsitektur futuristik yang digunakan pada bangunan.
<b>Needs</b>	Membutuhkan desain gedung pameran dan konvensi yang dapat menarik pengunjung, baik dari segi estetika bangunan, struktur, hingga fasilitas.	Mengimplementasikan konsep arsitektur futuristik tidak hanya pada bangunan namun dapat menyesuaikan fungsi dan kondisi tapak.

**Goals** Menjadikan gedung pameran dan konvensi ini sebagai salah satu fasilitas yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan fungsi bangunan dan menjadi bangunan yang unik dari bangunan di sekitarnya. Dengan penerapan arsitektur futuristik ini dapat menjadi salah satu bangunan yang *iconic* di Kota Baru Parahyangan yang berbeda dengan sekitar dan dapat memaksimalkan fungsi dan teknologi pada bangunan.

**Concept** *Parahyangan Exhibition Convention Centre* Bangunan yang dirancang di Kota Baru Parahyangan dengan penerapan arsitektur futuristik yang mengutamakan pada estetika bentuk, memaksimalkan fungsi dan teknologi pada interior maupun eksterior bangunan dan dapat memfasilitasi segala kebutuhan yang ada pada gedung pameran dan konvensi Kota Baru Parahyangan.

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Zoning dan Sirkulasi pada Tapak

Zoning pada tapak bangunan *Parahyangan Exhibition Convention Centre* menyesuaikan dengan kondisi tapak dan beberapa analisa *site* seperti kendala, potensi dan permasalahan pada lokasi tapak. Pembagian zona dibagi menjadi 4 yaitu zona *private* diberi tanda warna merah, zona *service* diberi tanda warna kuning, zona publik diberi tanda warna hijau, zona semi publik diberi tanda warna ungu. Zona *private* dan *service* merupakan area belakang bangunan yang hanya dapat diakses oleh tamu VIP dan juga pengelola dan karyawan dalam bangunan. Zona publik di letakan dibagian depan bangunan berhadapan dengan jalan utama terdiri dari pedestrian dan ruang terbuka hijau. Sedangkan zona semi publik dapat diakses oleh pengunjung yang akan menggunakan fasilitas dalam bangunan dan melakukan registrasi untuk memasuki area konvensi maupun pameran. Dapat dilihat pada **Gambar 2**.



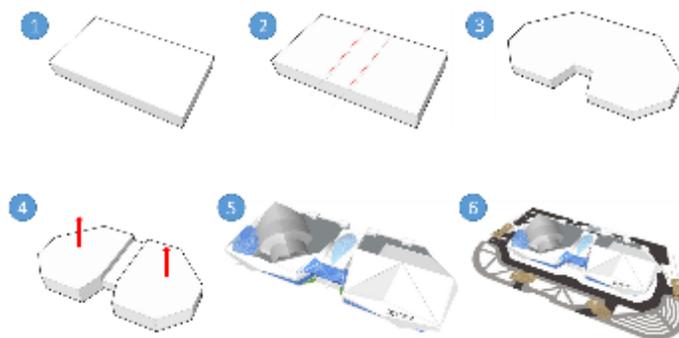
**Gambar 2. Zoning dan Sirkulasi Tapak**

Sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu pejalan kaki dan kendaraan. Sirkulasi pengunjung dibuat dari berbagai arah dengan melewati jalur pedestrian dan ruang terbuka hijau yang mengarah menuju dalam bangunan, diberi tanda arah panah disertai garis putus-putus warna kuning. Sirkulasi kendaraan terbagi 2 menjadi kendaraan pengunjung dan kendaraan *service*.

Sirkulasi kendaraan pengunjung dapat melalui jalan arteri dan sekunder sehingga jalur masuk dan keluar dapat dibedakan, diberi tanda arah panah disertai garis putus-putus berwarna merah. Sirkulasi kendaraan *service* hanya dapat diakses melalui jalan sekunder agar dapat memisahkan dengan sirkulasi kendaraan pengunjung, diberi tanda arah panah disertai garis putus-putus berwarna hijau. Dapat dilihat pada **Gambar 2**.

### 3.2 Gubahan Massa

Bangunan ini memiliki bentuk berdasarkan tema futuristik dan bentuk dekonstruksi yang dinamis dengan perpaduan bermacam bentuk sehingga tidak monoton dan mempertimbangkan hasil dari analisa site. Bentuk awal gubahan memiliki bentuk persegi panjang yang menyesuaikan dengan lokasi site. Membagi tiga bagian antara area konvensi dan pameran, *main hall* berupa penengah/pemisah sekaligus akses utama pada kedua area tersebut. Bagian kiri dan kanan di buat subtraktif sebagai penerima respon mengarah tegak lurus pada node jalan. Menaikan kedua area konvensi dan pameran dan membedakan elevasi dan bentuk atap yang atraktif untuk memperkuat konsep dari futuristik. Dapat dilihat dari **Gambar 3**.



**Gambar 3. Gubahan Massa**

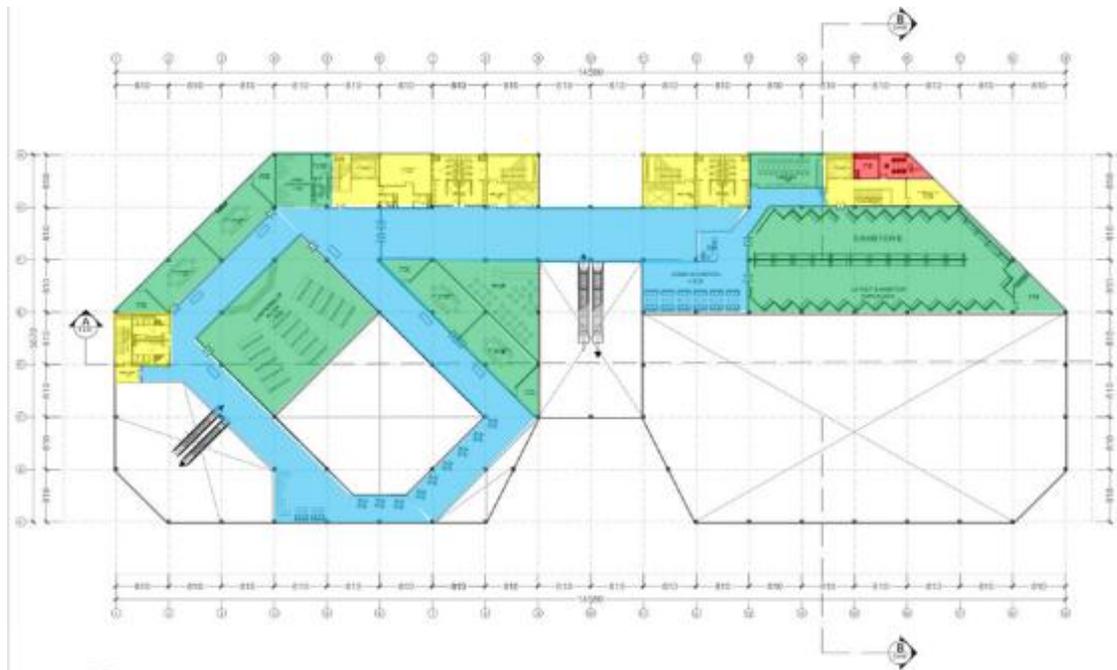
### 3.3 Zoning dan Sirkulasi Dalam Bangunan

Bangunan *Parahyangan Exhibition Convention Centre* ini terdiri dari 2 lantai dan 1 lantai *basement*. Pada setiap lantai terdapat zona yang berbeda. Zona dibagi menjadi 4 bagian diantaranya zona publik, zona *service*, zona *private* dan zona semi publik. Zona publik diberi tanda warna hijau, zona *service* diberi tanda warna kuning, zona *private* ditandai dengan warna merah dan zona semi publik diberi tanda warna ungu. Sirkulasi pengunjung ditandai dengan warna biru muda dan sirkulasi servis diberi tanda warna biru tua. Lantai dasar terdapat 4 zona yaitu zona publik, zona *service*, zona *private*, zona semi publik. Zona publik terdiri dari *main entrance*, *main hall*, *restaurant*, *lobby*, *exhibition A*, ruang istirahat, ruang registrasi dan informasi, ruang *convention*, *meeting room*, dan *lounge*. Zona *service* terdiri dari janitor, toilet, ruang *security*, ruang sampah, gudang, *pantry*, lift, dan tangga kebakaran. Zona *private* terdiri dari ruang direktur, ruang sekretaris, ruang rapat, ruang pegawai, ruang *staff*, toilet pengelola, ruang *event organizer*, ruang VIP, dan ruang utilitas. Zona semi publik terdiri dari ruang medis dan mushola. Dapat dilihat pada **Gambar 4**.



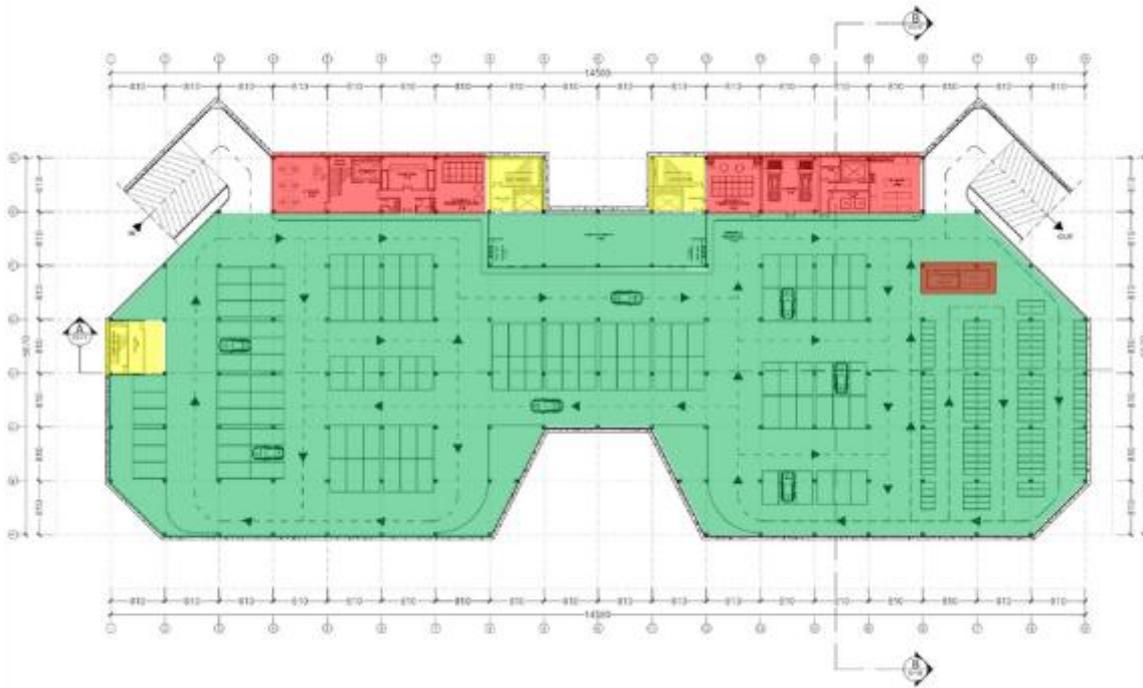
**Gambar 4. Zonning dan Sirkulasi Lantai Dasar**

Lantai 2 terdapat 3 zona yaitu zona publik, zona *service*, zona *private*, zona *semi publik*. Zona publik terdiri dari ruang konvensi, *exhibition B*, *meeting room*, *lobby*, *coffee shop* dan *co-working space*. Zona *service* terdiri dari janitor, toilet, lift, gudang dan tangga kebakaran. Zona *private* terdiri dari ruang panel dan ruang *event organizer*. Dapat dilihat pada **Gambar 5**.



**Gambar 5. Zonning dan Sirkulasi Lantai 2**

Lantai basement terdapat 3 zona yaitu zona publik, zona *service*, zona *private*, zona *semi publik*. Zona publik terdiri dari parkir mobil, parkir motor dan *lobby basement*. Zona *service* terdiri dari ruang *security*, lift dan tangga kebakaran. Zona *private* terdiri dari ruang teknisi, ruang control, ruang reservoir, ruang genset, ruang bahan bakar, ruang trafo dan ruang LVMDP. Sirkulasi pengujung pada denah lantai basement ditandai dengan keterangan arah panah dan garis putus-putus. Dapat dilihat pada **Gambar 6**.



**Gambar 6. Zonning dan Sirkulasi Lantai Basement**

### 3.4 Penerapan Fasad

Konsep Fasad menerapkan pada tema futuristik dengan gabungan bentuk dekonstruksi dan hasil analisa tapak, menerapkan bentuk yang dinamis sehingga tidak tampak monoton dan penggunaan teknologi pada eksterior bangunan. Bentuk dekonstruksi menerapkan prinsip dekonstruksi struktur kulit/*cladding*.

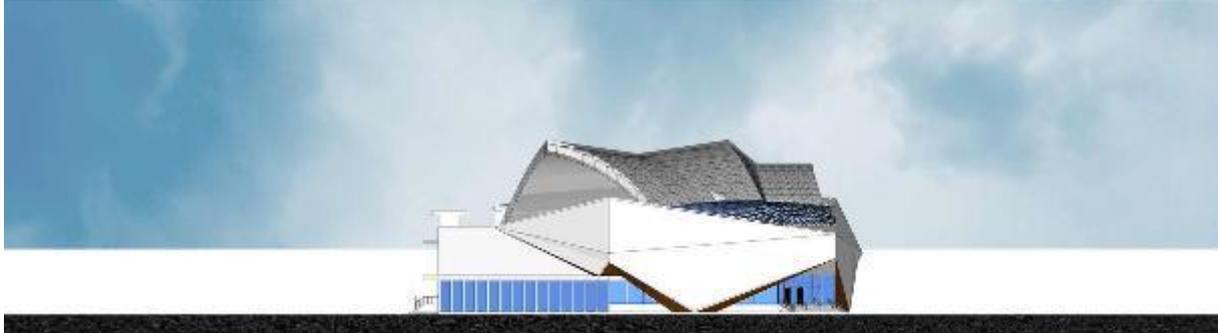
Fasad pada tampak depan bangunan merupakan potensi utama yang berorientasi pada jalan utama. Orientasi matahari dan arah angin merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan pada fasad bagian depan, sehingga lebih banyak bukaan pada bagian depan. Fasad depan bangunan terbagi 3 menjadi bagian kiri, tengah dan kanan. Bagian kiri dan kanan dibuat selaras sehingga menjadi satu kesatuan pada bangunan dengan dilapisi *cladding*. Bagian tengah dibuat subtraktif kedalam, terdapat 2 pilar, kanopi kaca, dan atap *skylight* yang dibuat lengkung sehingga menjadi pembeda antara bagian kiri dan kanan yang merupakan bagian tengah ini menjadi bagian *entrance* utama. Material yang digunakan (ACP) dengan warna monokrom dengan menerapkan teknologi berupa (LED) strip pada fasad bangunan. Dapat dilihat dari **Gambar 7**.



**Gambar 7. Fasad Tampak Depan**

Fasad tampak samping dibuat selaras dengan bentuk menyerupai segitiga yang mengacu pada analisa tapak sebagai menerima respon terhadap *node* jalan. Terdapat atap yang lebih tinggi dan berbentuk

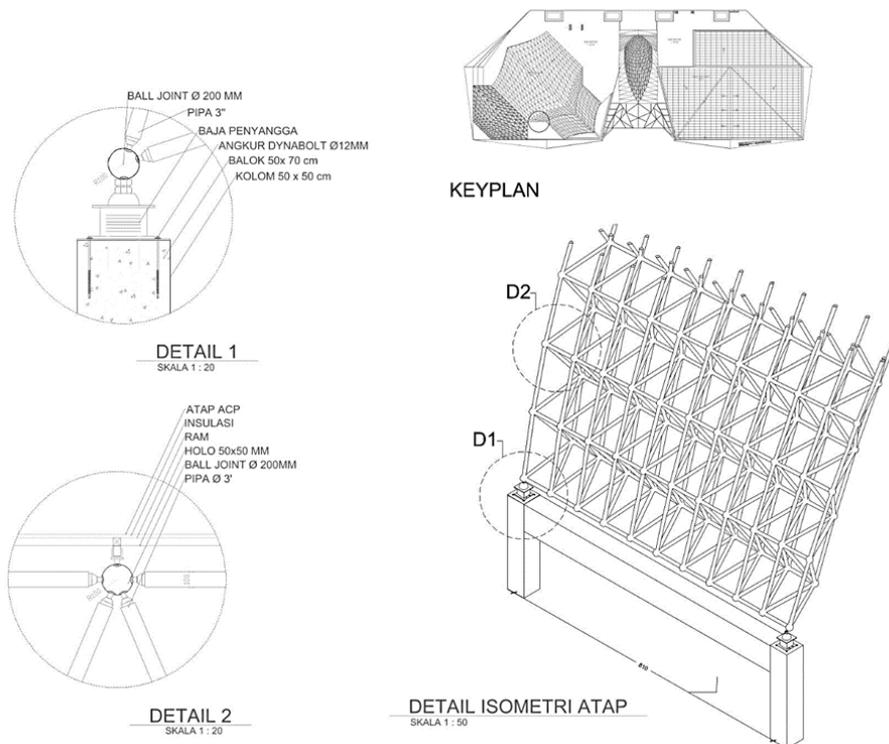
lengkung sehingga adanya permainan elevasi dan bentuk yang tidak monoton. Material yang digunakan (ACP) dengan warna monokrom. Dapat dilihat dari **Gambar 8**.



**Gambar 8. Fasad Tampak Samping**

### 3.5 Rancangan Detail Terkait Tema

Penerapan konsep arsitektur pada bangunan ini, salah satunya atap *spaceframe* yang digunakan pada atap bentang lebar bangunan ini. Penggunaan atap *spaceframe* ini berkaitan dengan tema yang dimana karakteristik dari atap *spaceframe* ini dapat mengeksplor berbagai bentuk dinamis sesuai dengan tema futuristik. Atap ini dibuat secara mendetail dapat dilihat pada **Gambar 9**.



**Gambar 9. Detail Atap Spaceframe**

### 3.6 Perspektif Interior

Suasana perspektif interior ini merupakan suasana *main hall* yang dimana titik kumpul pengunjung berada. Sepanjang *main hall* terdapat atap *skylight* yang berfungsi sebagai pencahayaan alami. Lantai yang digunakan yaitu *epoxy* dan diberi pola lantai yang mengikuti alur sirkulasi dalam bangunan serta terdapat (LED) yang berfungsi sebagai pencahayaan buatan disaat malam hari. Dapat dilihat dari **Gambar 10**.



**Gambar 10. Perspektif Interior Main Hall**

Suasana perspektif *meeting room* yang dibuat dengan warna yang monokrom dengan perpaduan warna coklat. *Layout* kursi dan meja dibuat melengkung yang memberi kesan dinamis. Bentuk *plafond* menyesuaikan dengan *layout* meja. *Plafond* menggunakan *drop ceiling* dengan sekelilingnya terdapat (LED) strip. Dapat dilihat pada **Gambar 11**.

Pada **Gambar 12** merupakan suasana perspektif *exhibition A*. *Exhibition A* ini merupakan jenis pameran temporer. *Exhibition* ini menggunakan konsep futuristik yang diberi warna monokrom yang berdominan hitam dan putih. Pola lantai dibuat dengan sesuai penempatan *tenant* maupun *booth* dan menyesuaikan arah sirkulasi bagi pengunjung. Penggunaan (LED) pada lantai maupun *plafond* dengan bentuk atraktif yang memperkuat konsep futuristik.



**Gambar 11. Perspektif Interior Meeting Room**



**Gambar 12. Perspektif Interior Exhibition A**

### 3.7 Perspektif Eksterior

Perspektif eksterior ini merupakan perspektif mata burung yang memperlihatkan *view* bangunan dari arah barat. Terdapat atap *skylight* yang berfungsi sebagai pencahayaan alami yang didalamnya berfungsi sebagai *lounge* sehingga menghemat energi listrik pada siang hari. Disepanjang permukaan fasad dilapisi *cladding* berupa (ACP) berwarna monokrom dan menggunakan teknologi (LED) sebagai pencahayaan buatan. Dapat dilihat dari **Gambar 13**.



**Gambar 13. Perspektif Eksterior Mata Burung**

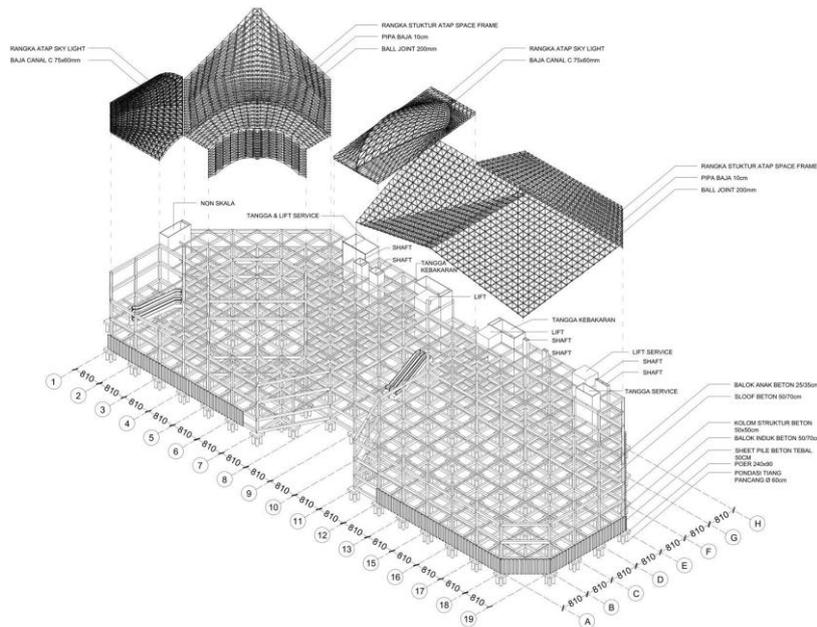
Perspektif mata manusia yang diambil pada sisi timur bangunan. Memperlihatkan *view* fasad samping yang menghadap pada *node* jalan. Terdapat pedestrian yang dapat diakses untuk menuju sebelum bangunan. Dapat dilihat pada **Gambar 14**.



**Gambar 14. Perspektif Eksterior Mata Manusia**

### 3.8 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini menyesuaikan dengan tema, konsep struktur dan hasil perhitungan struktur yang menggunakan modul grid 8,1 x 8,1m. *Substructure* yang digunakan dimulai dari pondasi tiang pancang berukuran Ø60cm, sloop beton 50/70cm dengan ukuran poer beton 240 x 90cm. Dinding penahan tanah yang digunakan yaitu *sheet pile* beton dengan tebal 60cm, sedangkan untuk bagian *upperstructure* menggunakan kolom struktur beton berukuran 50 x 50cm, balok struktur beton berukuran 50/70 cm, balok anak beton 25/35cm, plat lantai precast dengan tebal 12cm dan penutup *skylight*, dak beton serta atap *space frame*. Dapat dilihat dari **Gambar 15**.



**Gambar 15. Isometri Struktur .**

#### 4. SIMPULAN

*Parahyangan Exhibition Convention Centre* merupakan bangunan eksibisi dan konvensi yang berada di Kota Baru Parahyangan yang memfasilitasi *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE)*. Bangunan ini menerapkan tema futuristik yang merupakan gaya arsitektur yang mengarah pada masa depan. Tema ini memiliki nilai-nilai *core values* yang diantaranya dinamis, estetis dan dapat mengeksplor bentuk-bentuk yang menarik dan berbeda, dengan menekankan pada bentuk, material, dan teknologi pada konsep arsitektur futuristik pada bangunan. Dengan adanya bangunan *Parahyangan Exhibition Convention Centre* yang menerapkan tema futuristik ini dapat menjadi bangunan *iconic* baru pada kawasan sekitarnya dan berkontribusi dalam menjalankan visi dan misi dari Kota Baru Parahyangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, (2018). BORNEO CONVENTION AND EXHIBITION CENTER. Kalimantan Barat.
- [2] Kota Baru Parahyangan. “Kota Baru Parahyangan – Visi & Misi”. <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/visi-misi> diakses pada 21 Mei 2021
- [3] Fauzi, Farhan., dan Aqli, Wafirul., (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA BANGUNAN KANTOR. Jakarta.
- [4] Hernanda, Bima Patra., (2019). ELECTRONIC SPORTS ARENA DI KOTA SEMARANG. Semarang.
- [5] Chisholm, Hugh, ed., (1911). “Vitruvius”. Encyclopedia Britannica (11th ed.). Cambridge University Press
- [6] Mantiri, J.H, dan Makainas, I., (2011). EKSPLORASI TERHADAP ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI. Manado.